

Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan Digital Masyarakat melalui Sosialisasi dan Survei Partisipatif di Kelurahan Kesiman, Denpasar, Bali

I Made Suidarma¹, I Wayan Sugara Yasa^{*2}, Putu Nina Eka Lestari³, I Ketut Nuraga⁴

^{1,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

²Program Studi Program Profesi Insinyur, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia.

*e-mail: sugarayasa@undiknas.ac.id²

Abstrak

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan digital menjadi salah satu tantangan utama dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi di sektor keuangan. Masyarakat yang belum terbiasa dengan pemanfaatan layanan keuangan digital berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, serta rentan terhadap berbagai bentuk penipuan online. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kesiman, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai literasi keuangan digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi seminar dan pelatihan interaktif yang mencakup sesi diskusi panel antara narasumber dan peserta. Materi yang disampaikan merujuk pada kerangka kerja perlindungan konsumen dari Bank Indonesia, yaitu "PeKA (Peduli, Kenali, Adukan)". Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik literasi keuangan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dalam sosialisasi dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi keuangan digital masyarakat, terutama di wilayah yang masih terbatas aksesnya terhadap teknologi keuangan.

Kata Kunci: Keuangan Digital, Pengabdian Masyarakat, Sosialisasi

Abstract

The lack of public understanding of digital financial literacy presents a major challenge in keeping up with the rapid development of financial technology. Communities unfamiliar with digital financial services are more likely to face difficulties in managing finances effectively and are more vulnerable to various forms of online fraud. To address this issue, this community service activity was conducted through a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) in Kesiman Village, with the main goal of increasing public awareness and understanding of digital financial literacy. The methods used in this activity included seminars and interactive training sessions, featuring panel discussions between speakers and participants. The materials delivered referred to the consumer protection framework introduced by Bank Indonesia, known as "PeKA (Peduli, Kenali, Adukan)" or "Care, Recognize, Report." The results of this activity showed a significant improvement in participants' understanding of digital financial literacy concepts and practices. These findings indicate that educational and participatory approaches to outreach can make a tangible contribution to strengthening digital financial literacy, particularly in areas with limited exposure to financial technology.

Keywords: Community Service, Digital Finance, Socialization

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem transaksi keuangan masyarakat Indonesia. Transformasi digital telah mendorong pergeseran perilaku keuangan masyarakat dari sistem transaksi konvensional menuju transaksi non-tunai yang lebih cepat, efisien, dan fleksibel. Layanan seperti mobile banking, uang elektronik, dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) kini semakin banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai lapisan sosial. Hal ini menandai era baru dalam sistem keuangan nasional yang lebih digital, terintegrasi, dan mudah diakses.

Menurut data dari Bank Indonesia (2024), pada triwulan II tahun 2024, tercatat peningkatan signifikan pada berbagai kanal transaksi digital. Volume transaksi digital banking tumbuh sebesar 34% secara tahunan (year-on-year), sementara transaksi uang elektronik berbasis server meningkat sebesar 46%. Bahkan, transaksi melalui QRIS mencatat lonjakan yang sangat tinggi, yakni tumbuh sebesar 227%. Selain itu, data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta jiwa, sedangkan pengguna smartphone mencapai 233,62 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa penetrasi teknologi digital di Indonesia sudah sangat tinggi, menjangkau hampir seluruh wilayah dan kelompok usia. Namun demikian, pesatnya perkembangan teknologi digital ini tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara cerdas dan aman. Meskipun akses terhadap teknologi sudah meluas, banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang cukup terkait risiko, etika, serta keamanan penggunaan teknologi dalam aktivitas keuangan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan yang signifikan antara akses digital dan literasi keuangan digital.

Literasi keuangan digital adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi melalui pemanfaatan teknologi informasi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Sayangnya, banyak kasus penipuan digital, investasi ilegal, dan penyalahgunaan data pribadi yang masih terjadi karena minimnya literasi keuangan digital masyarakat. Studi dari Ramadani (2023) dan Adhipramana & Akbar (2023) menyoroti bahwa rendahnya literasi keuangan digital menjadi salah satu penyebab utama masyarakat mudah terjebak dalam modus penipuan daring, tidak mampu mengelola transaksi digital secara optimal, dan rentan terhadap risiko keuangan.

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 72 responden di Kelurahan Kesiman mendukung kesimpulan tersebut. Dari survei tersebut, diketahui bahwa sebanyak 61% responden belum memahami risiko keamanan dalam transaksi digital, dan 54% tidak mengetahui prosedur pelaporan jika terjadi penipuan keuangan. Menariknya, sebanyak 48% responden mengaku pernah menerima tawaran investasi atau pinjaman online yang mencurigakan, namun tidak mengetahui cara untuk memverifikasi keabsahan tawaran tersebut. Sementara itu, 87% dari responden telah menggunakan smartphone dan internet untuk melakukan aktivitas keuangan, tetapi hanya 29% yang merasa yakin dan percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital secara aman. Hal ini menunjukkan adanya celah yang cukup besar antara penggunaan teknologi dan pemahaman terhadap perlindungan data pribadi serta pengelolaan risiko digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Kelurahan Kesiman telah memiliki akses yang luas terhadap infrastruktur digital dan teknologi informasi, namun belum dibarengi dengan kemampuan dan kesadaran yang cukup untuk menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab. Kesenjangan antara akses teknologi dan kemampuan dalam mengelola keuangan digital ini berpotensi menimbulkan risiko besar terhadap stabilitas finansial individu dan rumah tangga, serta dapat memperburuk ketimpangan sosial apabila tidak segera ditangani.

Merespons kondisi tersebut, maka dirancanglah sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan digital. Kegiatan ini akan dilakukan di Kelurahan Kesiman dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait keuangan digital.

Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan digital sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
- b. Mendorong penggunaan teknologi digital dalam aktivitas keuangan secara bijak, aman, dan sesuai regulasi yang berlaku.

- c. Membekali masyarakat dengan keterampilan praktis untuk mengenali berbagai risiko dan modus penipuan digital, serta cara mengantisipasinya dan melaporkannya kepada pihak berwenang.

Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Kesiman dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital, terutama dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri dan cerdas. Meningkatnya literasi keuangan digital masyarakat juga akan memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan nasional serta mendukung terciptanya ekosistem digital yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

2. METODE

2.1. Lokasi dan waktu Kegiatan

Bertempat di Kantor Kelurahan Kesiman, Jl. WR Supratman No.166, Sumerta, Denpasar Timur. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2025.

- a. Peserta kegiatan Acara ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari perwakilan unsur masyarakat, termasuk ibu PKK, kepala lingkungan, LPM, fasilitator, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).
- b. Desain sosialisasi, pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan seminar dan pelatihan yang dipadukan dengan diskusi panel interaktif. Materi disampaikan secara langsung oleh narasumber selama kurang lebih 60 menit, diikuti dengan sesi diskusi tanya jawab. Metode ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi praktik di kehidupan sehari-hari (Amaliyah et al., 2024).

2.2. Tahapan Pelaksanaan dan Indikator Keberhasilan

- a. Koordinasi Awal dan Perizinan
 - 1) *Kegiatan*: Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Kesiman dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan sosialisasi.
 - 2) *Indikator keberhasilan*: Surat izin/lampu hijau dari pihak kelurahan, serta keterlibatan tokoh lokal dalam kegiatan.
- b. Persiapan Teknis dan Logistik
 - 1) *Kegiatan*: Persiapan narasumber, penyusunan materi, penentuan tempat dan waktu, penyusunan rundown, serta pengadaan perlengkapan kegiatan.
 - 2) *Indikator keberhasilan*: Ketersediaan rundown acara, daftar hadir narasumber, serta kelengkapan sarana pendukung saat pelaksanaan.
- c. Pelaksanaan Sosialisasi
 - 1) *Kegiatan*: Penyampaian materi oleh narasumber selama 60 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.
 - 2) *Indikator keberhasilan*:
 - Jumlah peserta yang hadir ($\geq 80\%$ dari target 30 peserta),
 - Antusiasme peserta dalam diskusi (jumlah pertanyaan yang diajukan, tingkat partisipasi aktif).
- d. Evaluasi Kegiatan melalui Pre-test dan Post-test
 - 1) *Kegiatan*: Pengisian kuesioner pre-test sebelum sosialisasi dan post-test setelah kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta.
 - 2) *Indikator keberhasilan*:
 - Peningkatan nilai rata-rata hasil post-test minimal 20% dibandingkan pre-test,
 - $\geq 70\%$ peserta menunjukkan peningkatan skor pemahaman.
- e. Dokumentasi dan Pelaporan
 - 1) *Kegiatan*: Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan catatan hasil diskusi, yang digunakan untuk pelaporan akhir pengabdian.

- 2) *Indikator keberhasilan*: Tersusunnya laporan kegiatan lengkap dan dapat diverifikasi, serta bukti visual pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital yang dilaksanakan di Kelurahan Kesiman menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek penting dalam transaksi digital (Rosa et al., 2022).

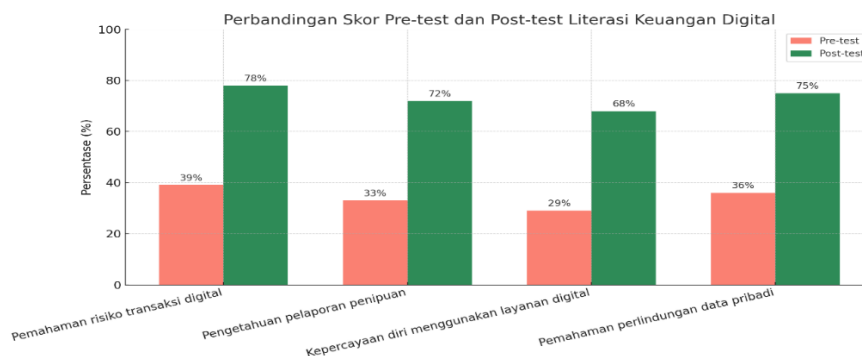


Gambar 1. Menggambarkan Diskusi Koordinasi Awal dengan kepala desxa kesiman

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan dengan indikator pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre-test

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman risiko transaksi digital	39%	78%	+39%
Pengetahuan tentang prosedur pelaporan penipuan	33%	72%	+39%
Kepercayaan diri menggunakan layanan keuangan digital	29%	68%	+39%
Pemahaman tentang perlindungan data pribadi	36%	75%	+39%



Gambar 2. Hasil perbandingan skor pre-test dan post-test dari kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital di Kelurahan Kesiman

Tahapan setelah evaluasi adalah :

- Peningkatan Pemahaman Risiko Transaksi Digital**
Setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 39% dalam mengenali risiko yang mungkin muncul dalam transaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai lebih waspada terhadap potensi penipuan dan risiko keamanan digital, sejalan dengan materi edukasi yang menekankan pentingnya proteksi diri dalam aktivitas finansial berbasis digital (Randyantini et al., 2024).
- Pengetahuan Pelaporan Penipuan**
Pemahaman masyarakat tentang cara melaporkan penipuan meningkat dari 33% menjadi 72%. Penyampaian informasi mengenai prosedur pelaporan melalui kanal resmi dan aplikasi pengaduan menjadi faktor kunci dalam capaian ini.

- c. Kepercayaan Diri Menggunakan Layanan Keuangan Digital
Tingkat kepercayaan diri peserta dalam menggunakan layanan keuangan digital meningkat dari 29% menjadi 68%. Ini mencerminkan efek positif dari pendekatan seminar dan diskusi yang memungkinkan peserta menyampaikan pertanyaan langsung kepada narasumber, sehingga keraguan mereka dapat terjawab secara konkret.
- d. Perlindungan Data Pribadi
Pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi dalam bertransaksi secara digital meningkat dari 36% menjadi 75%. Materi mengenai modus-modus penipuan dan praktik perlindungan data sangat membantu membentuk kesadaran baru di kalangan peserta (Bidasari et al., 2023).
- e. Perbandingan dengan Literatur Terkait
Hasil ini mendukung temuan dalam *Jurnal Ekonomi dan Literasi Digital*, yang mencatat bahwa metode edukasi partisipatif (seminar, diskusi kelompok, studi kasus) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan literasi digital hingga 45% (Azzahra et al., 2024). Sementara itu, bahwa metode pre-test dan post-test dalam kegiatan edukatif memberikan data terukur untuk menilai efektivitas penyampaian materi literasi keuangan digital (Aulia & Putra, 2023), dengan rerata peningkatan pemahaman mencapai 35–40% di kelompok usia dewasa muda (Gupta et al., 2022).
- f. Implikasi Hasil
Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi langsung kepada masyarakat melalui pendekatan yang interaktif dan sistematis dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan digital (Bidasari et al., 2023). Mengingat tren peningkatan penggunaan layanan keuangan digital di masyarakat, pendekatan serupa perlu direplikasi di wilayah lain, khususnya di daerah yang tingkat literasinya masih rendah (Awalia et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi literasi keuangan digital yang dilaksanakan di Kelurahan Kesiman telah berhasil dilaksanakan dengan dukungan penuh dari perangkat kelurahan, keterlibatan aktif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, serta kontribusi narasumber dalam menyampaikan materi edukatif. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari unsur masyarakat seperti ibu PKK, kepala lingkungan, LPM, fasilitator, dan karang taruna.

Berdasarkan hasil survei pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 39% pada empat indikator utama literasi keuangan digital, yaitu: a) Pemahaman risiko transaksi digital, b) Pengetahuan pelaporan penipuan, c) Kepercayaan diri menggunakan layanan keuangan digital, dan d) Kesadaran perlindungan data pribadi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan peserta, terutama dalam mengenali potensi risiko serta penggunaan layanan digital secara aman dan bertanggung jawab. Antusiasme peserta dalam mengikuti seminar dan diskusi panel juga mencerminkan bahwa metode penyampaian yang digunakan bersifat partisipatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan digital masyarakat Kelurahan Kesiman. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan edukasi berkelanjutan, khususnya di wilayah dengan tingkat literasi digital yang belum merata. Oleh karena itu, model kegiatan sosialisasi ini dapat direplikasi dan diperluas untuk menjangkau lebih banyak komunitas lokal guna membentuk masyarakat yang lebih sadar digital dan terlindungi secara finansial (Maulidah et al., 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Adhipramana, F., & Akbar, Y. (2023). OPTIMALISASI KINERJA JARINGAN WAN PADA PENYEDIA JASA LAYANAN INTERNET MENGGUNAKAN TEKNOLOGI EVPN-MPLS. *Jurnal Indonesia :*

- Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 1633–1645.
<https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.387>
- Amaliyah, F., Hetika, H., Krisdiyawati, K., & ... (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI BEKAL BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK AL IRSYAD KOTA TEGAL. *Panrita Abdi-Jurnal*
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/25254>
- Aprayuda, R., & Dalam, W. W. W. (2023). Apakah Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan dapat Mempengaruhi Kinerja UMKM? *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(2), 597–606.
<https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5421>
- Aulia, G. Y., & Putra, S. G. (2023). Tingkat literasi keuangan digital (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri mataram). *Jurnal Perbankan Syariah*.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/download/7835/2653>
- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan* <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/27>
- Azzahra, M., Alghifari, M. A., Munadi, M. A., & ... (2024). MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI BERDAYA SAING DI ERA TEKNOLOGI. *Abdi Jurnal* <http://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/1568>
- Bidasari, B., Hamid, R. S., & Sahrir, S. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. ... *Literasi Keuangan*
<http://repository.umpalopo.ac.id/4439/>
- Gupta, S., Taneja, N., & Nidhi, K. (2022). A cross sectional study to assess the effectiveness of orientation and induction programme among public health officers of a municipal corporation in North India: pre-test and post-test analysis. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 9(2), 684. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20220081>
- Indonesia, T. P. L. T. B. (2004). PERKEMBANGAN MONETER, PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN TRIWULAN II – 2003. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 6(1), 1–11.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v6i1.324>
- Keuangan, O. J. (2024). Laporan survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023. *Jakarta: OJK*.
- Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & ... (2022). Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal*
<https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1105>
- Nwidobie, B. M. (2020). 3 Financial Inclusion and Financial System Stability in Nigeria. *African Management*, 39–60. <https://doi.org/10.1515/9783110629026-003>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Ramadani, V. J. (2023). Study Perilaku Risiko, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), 172–189.
<https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.344>
- Randyantini, V., Fathihani, F., & ... (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Dan*
<https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/236>
- Rosa, Y. Del, Idwar, I., & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma*
<http://103.241.192.17/~jurnalunidha/index.php/JEBD/article/view/352>